

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Pendidikan itu juga merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan untuk menciptakan manusia yang berkualitas.

Melihat peranan pendidikan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, pemerintah memberikan perhatian khusus melalui perubahan sistem pendidikan seperti perbaikan kurikulum, penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar-mengajar yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar guru mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar. Selain itu, peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefesiesikan proses belajar mengajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode ataupun

model pembelajaran yang sesuai. Tetapi kenyataannya, kegiatan belajar mengajar di sekolah hanya terpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Siswa cenderung pasif, sehingga siswa mudah merasa bosan sehingga kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Akuntansi tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan, tetapi juga bersifat hitung menghitung. Ketika guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa lebih banyak menunggu penjelasan dari guru, yang mengakibatkan proses pembelajaran cenderung pasif. Kondisi seperti ini menjadikan siswa enggan untuk belajar dan menimbulkan keinginan agar proses belajar-mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang siswa mencari-cari alasan agar bisa keluar untuk menghilangkan kejenuhan sebelum proses belajar-mengajar selesai yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan, bahwa aktivitas dan hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran akuntansi kurang memuaskan. Kecenderungan aktivitas belajar siswa yang pasif, seperti malas bertanya, dan tidak fokus pada saat proses belajar-mengajar diakibatkan oleh tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias

siwa pada mata pelajaran akuntansi yang cenderung kurang peduli pada saat guru menyampaikan pelajaran sehingga ketika guru mengadakan ulangan, banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari nilai siswa rendah yaitu ulangan harian I dari 36 siswa hanya 10 siswa (27,78%) yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 52 dan pada ulangan harian II yaitu dari 36 siswa hanya 13 siswa (36,12%) yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 55, dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni 70 dan Kriteria Ketuntasan Minimum Kelas adalah 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang harus lulus agar proses pembelajaran dikatakan berhasil menurut ketentuan sekolah.

Berdasarkan kondisi di atas, maka guru sebagai tenaga pendidik harus melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran akuntansi. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru, seperti penggunaan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club* merupakan salah satu penerapan metode dan model pembelajaran yang dapat menambah variasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Metode pembelajaran *discovery learning* atau sering disebut metode pembelajaran penemuan merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya, namun ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discover*

(penemuan), guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Sedangkan model pembelajaran *round club* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, dan menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), maka siswa dibentuk kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat pemikiran anggota lain.

Dengan penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club* ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga siswa tidak hanya akan menerima sajian dari guru saja, melainkan siswa akan mencari sendiri pengetahuannya melalui sumber-sumber yang ada dengan bimbingan guru. Dan pemikiran-pemikiran dari siswa tersebut dianalisis lebih lanjut oleh siswa lainnya dalam kelompok tersebut sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru dengan pemahaman lebih luas. Sehingga melalui penerapan metode *discovery learning* dan model pembelajaran *round club* diharapkan dapat meningkat aktivitas siswa dan merangsang perkembangan pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery***

Learning dan Model Pembelajaran Round Club Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club*. Karena metode pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut. Siswa harus memecahkan permasalahan tersebut dengan pemikiran tersendiri dengan mengumpulkan berbagai data atau informasi dari berbagai buku atau media lainnya.

Sedangkan model pembelajaran *round club* dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum dan mengeluarkan pemikirannya akan materi ajar dengan sistem berkelompok, sehingga siswa

termotivasi untuk selalu belajar karena proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru bidang studi. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mengalami sendiri melalui praktek dan lebih berkesan bagi siswa serta menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* merupakan cara belajar dimana siswa harus berpikir sendiri atas permasalahan yang diberikan guru berkenaan dengan materi pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *round club* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dengan cara mengemukakan pemikirannya akan permasalahan yang telah diberikan guru secara bergantian dalam kelompoknya, sehingga semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan mendengarkan pendapat temannya secara bergantian sehingga timbul proses pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri.

Pada pelajaran akuntansi pada umumnya yang bersifat perhitungan diperlukan ketrampilan siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, agar siswa dapat aktif dan termotivasi dalam menuntaskan masalah dalam belajar.

Pembelajaran ini sangat menekankan kemandirian dan keaktifan siswa selama proses memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dan mampu mengemukakan pendapatnya bersama teman sekelompoknya. Sehingga siswa mendapat pemahaman yang lebih beragam dan tentunya lebih paham akan materi pembelajaran diharapkan hasil belajar akuntansi yang dicapai akan lebih meningkat.

Dengan menerapkan metode ataupun model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas dapat merangsang semangat belajar siswa semakin baik. Tidak menimbulkan kebosanan yang biasanya membuat siswa tertidur di dalam kelas. Jadi dengan menggunakan metode *discovery learning* dan model *round club* secara berkelompok diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Siswa juga akan lebih mudah mengingat atau memahami materi karena siswa melakukan sendiri berdasarkan cara berpikirnya.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan materi pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan bagi penulis mengenai penerapan metode *discovery learning* dan model *round club* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru akuntansi di SMA Katolik Swasta Tri Sakti Medan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *discovery learning* dan model *round club* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi bagi civitas akademik UNIMED dan pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *round club*.

THE
Character Building
UNIVERSITY